

BAB II

KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PEMIKIRAN , HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Asset

2.1.1.1 Teori Perputaran Total Asset

Menurut (Harahap, 2009:309) dalam Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) “Rasio ini menjelaskan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menunjang aktivitasnya dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas operasional suatu perusahaan”. Rasio aktivitas ini diproyeksikan dengan menggunakan perputaran total asset yang menjelaskan kinerja perusahaan melalui pengelolaan aset untuk meningkatkan pendapatan penjualan. Efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya ditunjukkan melalui besarnya rasio ini.

menurut Ade Prima dan Linna Ismawati (2018), menyatakan bahwa “*Total Assets Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada yang dimana TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. “

Menurut Hery Tri Admojo (2015:221) dalam Nurhalimah dan Linna Ismawati (2018) “TATO dapat diartikan dengan rasio yang mencatat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yg mereka punya untuk memperoleh penjualan, atau seberapa

besar volume penjualan yang perusahaan dapatkan dari dana yg disimpan pada total aset”.

Menurut Nandimas Resky Alkaditiya (2017) perputaran total asset (TATO) Merupakan Salah Satu Rasio Aktivitas. Perputaran total asset (TATO) Merupakan Ukuran Keseluruhan Perputaran Seluruh Asset. “ Rasio Ini Mengukur Sejauh Mana Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Penjualan Berdasarkan Seluruh Aktiva Yang Dimilikinya Atau Perputaran Aktiva-Aktiva Tersebut”

Menurut Putrilia Dwi Puspitasari (2017) perputaran total asset (TATO) adalah:

rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menunjang penjualan perusahaan, serta mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan

Menurut Kasmir (2015:185) dalam Firda Wahyunny dan Khairunnisa, S.E., M.M.(2018) menyatakan “perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan di dalam penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Hery (2015:221) dalam Andriana Drajat Pandawi Dewi dan Herry Achmad Buchory (2017) menyatakan “perputaran total asset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset, di mana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.”

Menurut Kasmir (2012:185), mengenai perputaran total asset adalah

perputaran total asset (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan.

2.1.1.2 Faktor – factor yang mempengaruhi Perputaran Total Asset

Perputaran total asset biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total asset yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operasional asset pada perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva maka Menurut Susan Irawati (2006:52), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total asset yaitu :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
 - A. *Current Asset* (harta lancar)
 1. *Cash* (kas)
 2. *Marketable securities* (surat berharga)
 3. *Account Receivable* (piutang)
 4. *Inventories* (persediaan)
 - B. *Fixed Asset* (Asset Tetap)
 1. *Land & building* (tanah dan bangunan)
 2. *Machine* (mesin)

1. Faktor – factor Sales (penjualan)

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Maka factor – factor menurut Basu Swastha (2009;129) yang mempengaruhi penjualan adalah:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual
2. Kondisi Pasar
3. Modal
4. Kondisi Organisasi Perusahaan
5. Faktor-Faktor Lain

Menurut pengertian diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman penjual atas beberapa masalah yang berkaitan dengan produk yang dijual dan jumlah tenaga pada penjual

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi targer dalam penjualan dan dapat mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3. Modal

Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk menjalankan roda usaha dan kegiatan penjualan atau untuk membesarkan usahanya.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang - orang yang ahli dibidang penjualan.

5. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

2. Jenis – Jenis Total aktiva

Menurut Arfan Ikhsan (2009:46) jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar
2. Aktiva Tetap

Berdasarkan jenis-jenis aktiva diatas dapat diuraikan seperti berikut:

Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan dan menjadi kas,dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan

Yang termasuk pada aktiva lancar adalah:

- a. Kas
- b. Surat-surat Berharga
- c. Piutang Dagang
- d. Piutang Wesel
- e. Piutang pendapatan

- f. Persediaan Barang Dagang
- g. Biaya Dibayar Dimuka
- h. Perlengkapan

Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen.

Yang termasuk pada aktiva tetap adalah:

- a. Gedung dan bangunan
- b. Tanah
- c. Peralatan
- d. Kendaraan
- e. Mesin

2.1.1.3 Perhitungan Perputaran Total Asset

Menurut (Dr. Kasmir, 2012 :185) dalam Muchlis Tudje (2016) "*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jauh perputaran yang diperoleh setiap perputaran aktiva."

Menurut Kasmir (2013:185) "Rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".maka untuk mengetahui nilai perputaran total asset adalah :

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

Perputaran total asset dipengaruhi oleh nilai penjualan yang didapat dari perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. yang dimana nilai perputaran total asset perusahaan yang dikatakan baik adalah nilai pendapatannya lebih besar daripada total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Maka Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melakukan penjualan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. dengan cara membandingkan nilai pendapatan dengan total asset perusahaan.

2.1.2 Laba Per Saham

2.1.2.1 Teori Laba Per Saham

Menurut Irham Fahmi (2011:138) dalam Hadi Kurniawan (2019) “laba per saham atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Ali Sadikin, dkk (2019) “laba per saham adalah rasio penilaian pasar yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya”. Rasio laba per saham sering digunakan sangat membantu investor dalam melihat dan menganalisa prospek suatu perusahaan di masa

yang akan datang, karena laba per saham menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Darmadji dan Fakhruddin(2006:195-196) mengemukakan mengenai laba per saham bahwa :

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima saham.

menurut Fahmi (2012:138) dalam Muhammad Subhan Nurul Umam dkk (2019) “laba per saham (EPS) atau pendapatan saham per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki”. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa laba per saham (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan

menurut Andriana Drajat Pandawi Dewi dan Herry Achmad Buchory (2017) menyatakan ”informasi Laba per saham suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan”. Laba per saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada

pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Martono (2009) dalam Fauzi A Taufik dkk (2016) menjelaskan bahwa “*Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan”. Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.

Menurut Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019 “rasio laba per saham adalah untuk melihat nilai saham melalui keadaan yang terjadi di pasar”. EPS menjelaskan laba yang didapatkan investor sehingga kondisi yang diharapkan adalah ketika nilai EPS tinggi. EPS yang meningkat artinya perusahaan tersebut sedang berkembang sehingga dapat menghasilkan laba bersih per lembar sahamnya

Menurut (Tandelilin, :376). Dalam Muhammad Luthfiyanto dan Deannes Isyuardhana (2019) menyatakan bahwa “informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu

perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan

2.1.2.2 Faktor – factor yang mempengaruhi Laba Per Saham

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Laba Per Lembar Saham (EPS) yaitu sebagai berikut:

Faktor penyebab kenaikan Laba Per Lembar Saham (EPS) :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan Laba Per Lembar Saham (EPS) dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besardari pada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.1.2.3 Perhitungan Laba per saham

Menurut Martono (2009) dalam Fauzi A Taufik dkk (2016) menjelaskan bahwa “*Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan”

Menurut Tandelilin (2010:373) dalam Hadi Kurniawan (2019) mengatakan “laba per saham adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”..maka untuk mengetahui nilai laba per saham adalah :

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Laba pers saham dipengaruhi oleh Laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham beredar pada perusahaan. maka nilai laba per saham perusahaan dikatakan baik apabila nilai laba bersih nya lebih besar daripada jumlah saham beredar

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba, dengan cara membagi laba bersih setelah pajak

dengan jumlah saham biasa yang beredar, serta dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan atau sebagai gambaran untuk prospek dimasa depan.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Asnawi et al. (2005: 274) dalam Muhammad Subhan Nurul Umam (2019)” ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. untuk menghitung nilai total aset, “

diketahui oleh para calon investor dalam melakukan investasi adalah ukuran perusahaan menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016) menyatakan bahwa:

ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, nilai kapitalisasi pasar, jumlah penjualan, ratarata tingkat penjualan.

Menurut Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017) “Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan”. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yan lebih besar unruk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih

mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor

Menurut Putu Ayu Widiastari dan Gerianata Wirawan Yasa (2018) dalam Rani Putri Rachmawati dan Linna Ismawati (2019)mengungkapkan, “Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai tolak ukur banyaknya jumlah aset, jumlah nilai saham serta jumlah penjualan”

Menurut Windi Novianti dan Wendy May Agustian (2018) *“Describes the size of the company. The size of the business was viewed from the business field that was being operated. The size of the company can be determined based on total sales, total assets, average sales level”*

Menurut jahrial (2008:205), dalam Andriana Drajat Pandawi Dewi dan Herry Achmad Buchory (2017) menyatakan “bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu :

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal

yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran penerbit sekuritas dapat dilakukan, perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penurunan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak – kontrak standar utang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* yang lebih besar memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akurasi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

2.1.3.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional, ada 3 jenis ukuran perusahaan, diantaranya:

1. Perusahaan Kecil

Pengertian perusahaan kecil ialah jenis perusahaan dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), dimana belum termasuk tanah

dan bangunan. Selain itu, omzet penjualan paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

2. Perusahaan Menengah

Pengertian perusahaan menengah ialah jenis perusahaan dengan kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan senilai Rp. 1-10 Milyar serta omzet penjualan lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) dan tak lebih dari Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

3. Perusahaan Besar

Pengertian perusahaan besar ialah jenis perusahaan dengan kekayaan bersih termasuk tanah dan bangunan melebihi Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) serta omzet penjualan tahunan melebihi Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, dilihat dari total aset bersih dan hasil penjualan, ada 3 kriteria perusahaan, antara lain:

1. Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro diantaranya:

- Total Aset atau kekayaan bersih yang dimiliki mencapai Rp 50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- Omzet penjualan tahunan mencapai Rp 300 juta.

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil diantaranya:

- Total Aset atau kekayaan bersih yang dimiliki mencapai Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- Omzet penjualan tahunan mencapai Rp 300 juta hingga Rp 2,5 milyar.

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah diantaranya:

- Total Aset atau kekayaan bersih yang dimiliki mencapai Rp 500 juta hingga Rp 10 milyar, tak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- Omzet penjualan tahunan mencapai Rp 2,5 milyar hingga Rp 50 milyar.

2.1.3.3 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Menurut (Riyanto,2008;313). Dalam Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) :

ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau harta perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

menurut smart et al (2004) dalam Muchlis Tudje (2016) “dalam pengukuran *firm size* dapat diukur oleh total asset atau total penjualan”. hal ini dikarenakan total asset dapat dijadikan sebagai acuan dari besar kecil nya suatu perusahaan

Maka untuk mengetahui nilai ukuran perusahaan adalah:

$$Ukuran\ Perusahaan = \log (total\ aset)$$

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan yang

dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. dan juga Tingkat kepercayaan investor dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

2.1.4 Pengembalian Saham

2.1.4.1 Teori Pengembalian Saham

Menurut Indarwati (2012) dalam Fauzi A Taufik dkk (2016) “pengembalian saham merupakan suatu hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa pengembalian realisasi dan pengembalian ekspektasi. Para investor dalam asset financial juga mengharapkan pengembalian yang maksimal”. Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan

Menurut Tandelilin, (2010:48) dalam Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016) menyatakan bahwa:

pengembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan pengembalian saham. pengembalian saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau *dividen* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan pengembalian yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik *capital gain (loss)* adalah pengembalian yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga.

Menurut Yuni Nur Aryaningsih dkk (2017) “pengembalian saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan”. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai

kekayaan dengan cara memaksimalkan pengembalian tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. pengembalian saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.

Menurut Hartono (2013:235) dalam Firda Wahyunny dan Khairunnisa, S.E., M.M.(2018) “pengembalian saham dapat diartikan sebagai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam investasi pada suatu periode tertentu”.Umumnya, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung, maka potensi nilai *return* atau hasil juga akan semakin tinggi. Pengembalian dapat berupa pengmbalian realisasi yang sudah terjadi dan pengembalian ekspetasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan tercapai dimasa mendatang

2.1.4.2 Jenis – Jenis Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Jogiyanto (2010: 205), pengembalian dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pengembalian realisasi (*realized return*)

merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. pengembalian realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

2. Pengembalian ekspektasi (*expected return*)

pengembalian ekspektasi adalah pengembalian yang belum terjadi masa sekarang dari investasi yang dilakukan dan diharapkan pengembalian oleh investor pada masa mendatang

pengembalian realisasi yang sifatnya sudah terjadi berbeda dengan return ekspektasi sifatnya belum terjadi. pengembalian realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara pengembalian yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar pengembalian yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa pengembalian ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Saham

faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi return saham menurut Samsul (2015, p.200) dalam Hadi Kurniawan (2019) meyakini bahwa

1. Faktor makroekonomi

Faktor makroekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang termasuk factor makroekonomi yaitu :

- a. Tingkat Bunga Umum,
- b. Tingkat Inflasi,
- c. Peraturan Perpajakan,
- d. Kebijakan Pemerintah,
- e. Kurs Valuta Asing,
- f. Tingkat Bunga Pinjaman Luar Negeri,
- g. Ekonomi Internasional,

- h. Siklus Ekonomi
 - i. Peredaran Uang.
2. Faktor Mikroekonomi

Sedangkan faktor mikroekonomi yaitu factor yang mempunyai pengaruh terhadap pengembalian saham berada di dalam perusahaan itu sendiri yang tercermin dari laporan keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan lain sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan secara individual

2.1.4.4 Komponen Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Tandelilin (2010:102) sumber-sumber return terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. Yield.

Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.

2. Capital gain (loss).

Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham maupun surat utang jangka panjang) pada suatu periode yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

2.1.4.5 Perhitungan Tingkat Pengembalian Saham

menurut Samsul (2015, p.291) dalam Hadi Kurniawan (2019) menyatakan bahwa” pengembalian saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.” Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan

keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi

Menurut Tandelilin, (2010:48) “pengembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.” Yang dimana investasi yang dilakukan oleh investor pada suatu periode yang hasil investasi yang di dapatkannya bisa berupa *Capital gain* atau *capital loss* .

maka untuk mengetahui pengembalian saham adalah:

$$Pengembalian\ Saham = \frac{PT - (PT - 1)}{(PT - 1)} \times 100\%$$

Keterangan :

PT = Pengembalian saham tahun sekarang

PT-1 = Pengembalian saham tahun sebelumnya

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembalian saham adalah sebuah tingkat keuntungan atau kerugian yang dinikmati oleh investor pada investasi yang dilakukannya pada suatu periode waktu tertentu. Yang dimana apabila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. yaitu sebagai berikut:

1. Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita pada tahun (2019) dengan judul Kinerja Keuangan, Inflasi Dan *Return* Saham Studi Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Transportasi Periode 2010-2017. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah TATO, EPS, *Current ratio* dan DER sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada sektor Transportasi Periode 2010-2017. Dengan menggunakan metode penelitian konklusif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian pada penelitian ini adalah, variabel CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 2010-2017. variabel DER memiliki pengaruh positif sedangkan variabel TATO dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 2010-2017.

2. Hadi Kurniawan (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Kurniawan pada tahun (2019) dengan judul Faktor Mikroekonomi Yang Mempengaruhi *Return* Saham Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah , *earning per share*, *debt to equity ratio*,

, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price to book* dan *price to book* sebagai variabel X sedangkan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada Perusahaan Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, dan menggunakan uji residual untuk variabel moderasi dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian maka secara parsial, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. secara parsial, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. variabel likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* tidak mampu memoderasi hubungan.

3. Ali Sadikin, Dkk (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin, dkk pada tahun (2019) dengan judul Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Lahan Basah Yang Terdaftar Di Bursa efek indonesia Periode 2013-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, ROE, EPS sebagai variabel X dan menggunakan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada sector Pertanian Di Lahan Basah Yang Terdaftar Di Bursa efek indonesia Periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *porpusive sampling*. Maka hasil dalam penelitian ini adalah variabel ROE (X1) yang berpengaruh secara signifikan terhadap

return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, dengan arah positif. variabel DER (X2) dan EPS (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

4. Noel Pavel Nangatie Jeutang (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Noel Pavel Nangatie Jeutang pada tahun (2019) dengan judul penelitan *Impact of Capital Control on Stock Returns: Evidence from Malaysia*. Variabel yang di gunakan pada penelitan ini adalah *market capitalization, price earning ratio, market to book ratio, profit margin and debt ratio* sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. sektor unit yang diteliti pada penelitian ini pada perusahaan di Malaysia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif dengan hasil peneliana adalah Perputaran total aset negatif dan signifikan secara statistik, terhadap pengembalian saham di Malaysia

5. Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya pada tahun (2018) dengan judul penelitan Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, DAN PER Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bursa efek indonesia dengan variabel yang diteliti menggunakan ROA, FIRM SIZE, EPS, DAN PER sebagai variabel X dan menggunakan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada sector Sektor Manufaktur Di Bursa efek indonesia . dan pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik penentuan random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda., hasil dalam penelitiannya bahwa ukuran *Return On Asset* (ROA), *Firm Size*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham..

6. Agbam, dkk (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Agbam, dkk pada tahun (2018) dengan judul penelitian *firm Size, Book-To-Market Equity and the Stock Returns: Analysis of Nigerian Stock Market*. pada penelitian variabel yang digunakan adalah CAPM, *book-to-market equity* dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan menggunakan pengembalian saham sebagai variabel Y. unit yang diteliti pada penelitian ini pada pasar modal di Nigeria. Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah Hasil empiris dari analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) klasik dari uji model multifaktor .ditemukan hasil pada penelitian ini adalah Koefisien ukuran perusahaan dan faktor nilai signifikan dan positif untuk pengembalian saham di Saham Nigeria

7. Firda Wahyunny dan Khairunnisa, S.E., M.M. 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Wahyunny dan Khairunnisa, S.E., M.M. 2018. Dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016) pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over* dan *Inflasi* sebagai variabel X Dan

pengembalian saham sebagai variabel Y sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

8. Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Putrilia Dwi Puspitasari,dkk pada tahun (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, TATO, ROA, current ratio, DER dan EPS sebagai variabel X sedangkan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. Pada Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif yang menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. hasil pada penelitian ini adalah bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2015. lalu TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. serta hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah $0,041 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan

Earning Per Share terhadap *return* saham syariah pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di ISSI periode 2012-2015.

9. Henny Medyawati and Muhamad Yunanto (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Henny Medyawati and Muhamad Yunanto pada tahun (2017) dengan judul penelitiannya *Factors determining stock returns in property, real estate and construction companies in Indonesia*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah TATO, *current ratio*, DER, PBV sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada sektor. Property dan perumahan . sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan, dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis regresi data panel adalah alat analisis yang digunakan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO, DER and PBV berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham

10. Nandimas Resky Alkaditiya (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Nandimas Resky Alkaditiya, pada tahun (2017) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Market Ratio*, *Firm Size* Dan *Bi Rate* Terhadap *Return* saham (Studi Kasus Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2011-2015). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ROE ,TATO BI RATE ,ukuran perusahaan sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. unit sector yang diteliti pada penelitian pada Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2011-2015. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan enam

variabel. hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa ROE, TATO, dan *Firm Size* adalah faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri rokok, variable TATO dan BI Rate menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* pada industri rokok.

11. Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. Penelitian ini menggunakan inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, ROA, DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. pada penelitian ini menggunakan metode Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 104 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Hasil Dalam penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *return on asset* (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *return* saham dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

12. Juanita Bias Dwialesi Dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Juanita Bias Dwialesi Dan Ni Putu Ayu Darmayanti pada tahun (2016) dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100. Pada penelitian ini menggunakan DER, ROA, PBV, tingkat suku bunga SBI dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. unit yang diteliti pada penelitian ini pada perusahaan yang berada pada Indeks Kompas 100. Metode yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bersumber dari situs BEI (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Sampel berjumlah 57 perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014 variabel PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014.

13. Muchlis Tudge (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Muchlis Tudge pada tahun (2016) dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan, *Firm Size*, *Free Cash Flow Economic Value Added Dan Market Value Added* Terhadap *Return* Saham.pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Current ratio, ROE, DER, , PBV, FCF, EVA, MVA, ukuran perusahaan dan TATO sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. Unit yang diteliti pada penelitian ini adalah di Perusahaan *consumer good*

industry di Bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi Metode Linier. dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TATO, FIRM SIZE DAN FCF berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, ROE,DER,PBV, EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham .dan secara simultan CURRENT RASIO, ROE, DER, TATO, PBV, FIRM SIZE, FCF, EVA, MVA, berpengaruh terhadap *return* saham.

14. Fauzi A Taufik dkk (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi A Taufik dkk pada tahun (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2014. Pada penelitian variabel yang digunakan adalah ROA,DER,PBV dan EPS sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. unit yang diteliti pada penelitian ini pada Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian analisis data kuantitatif .dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ROA dan EPS terhadap return saham. Terdapat pengaruh negatif DER terhadap return saham dan tidak terdapat pengaruh signifikan PBV terhadap return saham.

15. Maryyam Anwaar (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Maryyam Anwaar pada tahun (2016) dengan judul penelitiannya *Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah QR,ROA,ROE, NPM dan EPS sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. unit yang diteliti pada penelitian ini pada Perusahaan yang Terdaftar pada FTSE-100 Index London, UK dan Di dalam penelitian ini menggunakan Metode analisis regresi panel yang digunakan untuk analisis data. dengan hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa *profit margin*, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham sedangkan *earnings per share* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengembalian saham

16. Umrotul Mahmudah (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Umrotul Mahmudah pada tahun (2016) dengan judul penelitian Pengaruh ROA, Firm Size Dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ROA firm size dan NPM sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. Sektor unit yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sector semen pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda dengan hasil penelitiannya adalah Return on asset berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, Firm Size berpengaruh signifikan terhadap return saham, Firm Size berpengaruh signifikan terhadap return saham

17. Ibrahim Idris and Hussaini Bala (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Idris and Hussaini Bala pada tahun (2015) dengan judul penelitian *firms' Specific Characteristics and Stock Market Returns (Evidence from Listed Food and beverages Firms in Nigeria)*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *market capitalization*, DER, EPS sebagai variabel X dan pengembalian saham sebagai variabel Y. sector unit yang diteliti pada penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa di Nigeria. pada penelitian ini menggunakan metode Data dianalisis menggunakan beberapa opsi regresi data panel berganda. dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *earnings per share* memiliki dampak positif yang kuat dan signifikan terhadap pengembalian saham sedangkan *Debt-to-Equity Financing and Earnings per Share on Stock Market Returns* positif dan signifikan secara statistik.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Return Saham: Studi Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Transportasi	Penelitian ini merupakan penelitian konklusif kausal dengan pendekatan kuantitatif	• variabel CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 20102017.	Menggunakan TATO ddan EPS sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan Current ratio dan DER Serta inflasi sebagai variabel X Waktu penelian berbeda

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	Periode 2010-2017		<ul style="list-style-type: none"> • variabel DER memiliki pengaruh positif • variabel TATO dan inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan publik sub sektor Transportasi periode 2010-2017. 		
2	Hadi Kurniawan (2019) Faktor Mikroekonomi Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, dan menggunakan uji residual untuk variabel moderasi	<ul style="list-style-type: none"> • secara parsial, earning per share, debt to equity ratio, dan price to book value berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. • secara parsial, dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan dalam Indeks 	Menggunakan EPS sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan debt to equity ratio, price to book value, dividend payout ratio, current ratio sebagai variabel x serta Likuiditas Sebagai Variabel Moderating penulis tidak meneliti unit Perusahaan Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			<p>LQ45 Bursa Efek Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • variabel likuiditas yang diproksi dengan current ratio tidak mampu memoderasi hubungan 		
3	<p>Ali Sadikin, dkk 2019)</p> <p>Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Lahan Basah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data sekunder. Alat analisa yang digunakan adalah regresi berganda dengan uji asumsi klasik. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan porpusive sampling</p>	<ul style="list-style-type: none"> • variabel ROE (X1) yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham sektor pertanian pada lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, dengan arah positif. • variabel DER (X2) dan EPS (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham 	<p>Menggunakan EPS sebagai variabel X</p> <p>Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y</p>	<p>Penulis tidak Menggunakan debt to equity ratio,dan return on asset sebagai variabel x</p> <p>Penulis tidak melakukan penelitian di sector pertanian</p> <p>Perbedaan waktu periode penelitian2013-2018</p>

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
4	Noel Pavel Nangatie Jeutang (2019) <i>Impact of Capital Control on Stock Returns: Evidence from Malaysia</i>	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Perputaran total aset negatif dan signifikan secara statistik, terhadap pengembalian saham di Malaysia 	Menggunakan TATO sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan market capitalization, price earning ratio, market to book ratio, profit margin and debt ratio sebagai variabel X
5	Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018) Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei	menggunakan metode probability sampling dengan teknik penentuan random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda,	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA), Firm Size, Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. • Return on Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. 	Menggunakan ukuran perusahaan dan EPS sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan price earnig ratio sebagai variabel x Penulis tidak melakukan penelitian pada sector manufaktur

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> Firm Size dan Price Eaning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. 		
6	Agbam dkk (2018) <i>firm Size, Book-To-Market Equity and the Stock Returns: Analysis of Nigerian Stock Market</i>	metode yang digunakan adalah Hasil empiris dari analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) klasik dari uji model multifaktor	<ul style="list-style-type: none"> Koefisien ukuran perusahaan dan faktor nilai signifikan dan positif untuk pengembalian saham di Saham Nigeria 	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan CAPM, book-to-market equity sebagai variabel X
7	Firda Wahyunny dan Khairunnisa, S.E., M.M. 2018. <i>Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)</i>	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> Secara parsial, Earning per share dan Inflasi berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Sedangkan Total asset turn over tidak berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan 	Menggunakan TATO dan EPS sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan infalsi sebagai variabel X

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.		
8	Putrilia Dwi Puspitasari,dkk (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif yang menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap return saham secara parsial membuktikan bahwa hanya variabel ROA dan EPS yang mempengaruhi return saham syariah dengan tingkat signifikansi masingmasing sebesar 0,003 dan 0,006 ukuran perusahaan, 	Menggunakan TATO, ukuran perusahaan dan EPS sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	<p>Penulis tidak menggunakan Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, sebagai variabel X</p> <p>Penulis tidak meneliti pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</p> <p>Penulis tidak melakukan penelitian pada periode 2012- 2015</p>

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			TATO, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, dimana tingkat signifikansinya masing-masing sebesar 0,201, 0,286, 0,844, dan 0,608		
9	Henny Medyawati and Muhamad Yunanto (2017) <i>Factors determining stock returns in property, real estate and construction companies in Indonesia</i>	sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan, dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis regresi data panel adalah alat analisis yang digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> TATO, DER and PBV berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian saham 	Menggunakan TATO sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan current ratio; debt-to-equity ratio; price-to-book value sebagai variabel X Penulis tidak melakukan penelitian pada sector <i>property, real estate and construction</i>
10	Nandimas Resky Alkaditiya, (2017) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Market Ratio, Firm Size Dan Bi Rate Terhadap	Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan enam variabel	<ul style="list-style-type: none"> ROE, TATO, dan Firm Size adalah faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return pada industri rokok, 	Menggunakan TATO dan dan Ukuran perusahaan sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan rasio profitabilitas dan BI Rate sebagai variabel X Penulis tidak melakukan penelitian pada

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	Return (Studi Kasus Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2011-2015)		<ul style="list-style-type: none"> variable TATO dan BI Rate menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return pada industri rokok. 		sector Industri Rokok Perbedaan waktu periode penelitian 2011-2015
11	Bambang Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014.	Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 104 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap return saham, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, return on asset (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap return saham dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. 	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan iflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, ROA, DER, sebagai variabel x Penulis tidak meneliti pada sector Property Dan Real Estate

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
12	Juanita Bias Dwialesi Dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100	kuantitatif yang bersumber dari situs BEI (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Sampel berjumlah 57 perusahaan dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • variabel DER, ROA dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014 • variabel PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan indeks Kompas 100 periode 2012-2014. 	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan DER, ROA, PBV, tingkat suku bunga SBI sebagai variabel X Penulis tidak melakukan penelitian pada unit Indeks Kompas 100
13	Muchlis Tudge (2016) Analisis Rasio Keuangan, Firm Size, Free Cash Flow Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham	teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi Metode Linier,	<ul style="list-style-type: none"> • tato, firm size dan fcf berpengaruh secara parsial terhadap return saham • cr, roe, der, pbv, eva dan mva tidak berpengaruh terhadap return saham 	Menggunakan ukuran perusahaan dan TATO sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan : Current ratio, ROE, DER, , PBV, FCF, EVA, MVA sebagai variabel X

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> secara simultan current rasio, roe, der, tato, pbv, firm size, fcf, eva, mva, berpengaruh terhadap return saham Kata Kunci: current ratio, roe ,der tato ,pbv, firm size, fcf, eva, mva, return saham 		
14	<p>Fauzi A Taufik dkk(2016)</p> <p>Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2014</p>	<p>Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian analisis data kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> terdapat pengaruh positif Return On Asset dan Earning Per Share terhadap return saham Terdapat pengaruh negatif Debt to Equity Ratio terhadap return saham tidak terdapat pengaruh signifikan Price to Book Value terhadap return saham, 	<p>Menggunakan EPS sebagai variabel X</p> <p>Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y</p>	<p>Penulis tidak menggunakan Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Price To Book Value sebagai variabel X</p> <p>Penulis tidak meneliti pada sector Property Dan Real Estate</p> <p>Penulis tidak melakukan penelitian pada periode 2009-2014</p>

NO	Nama Peneliti (Tahun)judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
15	Maryyam Anwaar (2016) <i>Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)</i>	penelitian ini menggunakan Metode analisis regresi panel yang digunakan untuk analisis data	<ul style="list-style-type: none"> • bahwa profit margin, return on assets berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham • earnings per share memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengembalian saham 	Menggunakan EPS sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan quick ratio (QR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) sebagai variabel X
16	Umrotul Mahmudah (2016) Pengaruh Roa, Firm Size Dan Npm Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen	Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham • Firm Size berpengaruh signifikan terhadap return saham 	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel X	Penulis tidak menggunakan ROA dan NPM sebagai variabel X
17	Ibrahim Idris and Hussaini Bala (2015) <i>firms' Specific Characteristics and Stock Market Returns (Evidence from Listed Food and beverages Firms in Nigeria)</i>	pada penelitian ini menggunakan metode Data dianalisis menggunakan beberapa opsi regresi data panel berganda..	<ul style="list-style-type: none"> • EPS memiliki dampak positif yang kuat dan signifikan terhadap pengembalian saham • DER Financing and Earnings per Share on Stock Market Returns positif dan signifikan secara statistik 	Menggunakan EPS sebagai variabel X Dan Menggunakan return saham sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan market capitalization, debt-to-equity financing, sebagai variabel X

2.2 Kerangka Pemikiran

Perputaran total asset adalah sebuah rasio yang untuk mengukur penjualan atas total asset apabila penjualan lebih besar dibandingkan total asset maka perusahaan tersebut dianggap mampu mengelola asset dengan efektif sehingga penjualan perusahaan besar.pengaruh perputaran total asset terhadap pengembalian saham apabila perputaran total asset mengalami kenaikan maka pengembalian saham pun meningkat hal ini dikarenakan nilai perputaran total asset yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola assetnya secara maksimal sehingga penjualan meningkat yang membuat investor percaya pada perusahaan dengan nilai perputaran total asset yang tinggi yang membuat pengembalian saham pun meningkat

Laba per saham adalah rasio pembanding antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Rasio laba per saham sering digunakan sangat membantu investor dalam melihat dan menganalisa prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang, karena laba per saham menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.yang dimana apabila nilai rasio laba per saham nya tinggi maka minat investor untuk membeli saham perusahaan juga tinggi karena nilai laba per saham yang tinggi artinya perusahaan menghasilkan profit yang tinggi dan akan berdampak pada pengembalian sahamnya

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan dengan total asset nya..Apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan itu menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan pun bertambah banyak hal tersebut mampu menghasilkan penghasilan lebih banyak dikarenakan asset

perusahaan yang besar yang membuat investor percaya pada perusahaan tersebut dan membuat pengembalian saham perusahaan meningkat

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka terdapat teori penghubung antara variabel yang diteliti yaitu:

2.2.1 Pengaruh perputaran total asset dengan pengembalian Saham

Menurut Nandimas Resky Alkaditiya (2017) "perputaran total asset merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset". Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Maka semakin tinggi nilai dari perputaran total asset menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan penjualan dengan total asset yang dimilikinya

Menurut Nandimas Resky Alkaditiya (2017) perputaran total asset berpengaruh positif signifikan terhadap pengembalian saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perputaran total asset akan mempengaruhi perubahan pengembalian sehingga semakin besar nilai perputaran total asset maka semakin besar pengembalian saham yang akan diterima investor. Karena nilai perputaran total asset yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penjualan yang akan menghasilkan laba yang tinggi yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga akan meningkatkan pengembalian sahamnya.

Hasil penelitian berbeda tentang perputaran total asset yang didapat oleh peneliti Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) menurutnya perputaran

total asset berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham dikarenakan bahwa perusahaan dengan tingkat perputaran total asset yang rendah dapat meningkatkan return apabila jumlah aset tetap yang ada dalam total aset meningkat, perputaran total asset dihitung dari penjualan dibagi dengan total aset, di mana total aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset tetap dalam perusahaan biasanya dalam bentuk bangunan, tanah, kendaraan dan aset tetap tersebut merupakan bentuk investasi perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan berinvestasi melalui aset tetap, hasilnya tidak dapat dinikmati saat ini karena pengembaliannya bersifat jangka Panjang tetapi menjadi prospek yang bagus apabila perusahaan mampu memanfaatkannya.

2.2.2 Pengaruh laba per saham dengan pengembalian Saham

Menurut Ali Sadikin dkk (2019) “laba per saham adalah rasio penilaian pasar yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya”. Dengan demikian rasio laba per saham apabila nilai laba per saham tinggi maka akan menarik minat investor dalam melakukan Investasinya hal ini menunjukan perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi bagi setiap investor

Menurut Hadi Kurniawan (2019) bahwa Laba Per Saham (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembalian Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan rasio laba per saham sebagai patokan untuk mengambil keputusan dalam membeli saham. Nilai laba per saham yang

dimiliki perusahaan mampu menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham mengalami peningkatan dan tingkat pengembalian saham juga ikut mengalami kenaikan.

hasil penelitian berbeda tentang laba per saham yang didapat oleh Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016) Earning per share bisa berpengaruh negatif terhadap return saham disebabkan oleh pada tahun sebelumnya investor sudah menjual sahamnya dan tahun berikutnya investor membeli kembali saham yang telah dijual, maka itu efek pada EPS pembilang akan dipengaruhi oleh laba setelah pajak atau tabungan dari dana yang digunakan untuk membiayai saham buy-back program. Program buy back ini menyebabkan EPS menurun namun return saham tetap tinggi

2.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan dengan pengembalian Saham

Menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar”.maka ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur besar kecil nya suatu perusahaan hal ini dikarenakan apabila nilai ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki asset yang besar dan akan menjadi daya Tarik bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Menurut Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) investor mempunyai kepercayaan bahwa perusahaan yang assetnya besar akan mampu

memperoleh keuntungan yang besar dan juga memberikan imbal balik yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya kecil. Jadi ukuran perusahaan yang tinggi maka pengembalian saham pun akan naik.

Peneliti Umrotul Mahmudah (2016) saham perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki return yang lebih besar dibandingkan dengan saham perusahaan yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih tahan krisis sehingga akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Perusahaan besar dinilai kurang memberikan laba yang besar tetapi memiliki kepastian dalam hal perolehan keuntungan. Perusahaan kecil cenderung menggunakan keuntungannya untuk melakukan ekspansi

2.2.4 Pengaruh perputaran total asset dengan laba per saham

Nilai perputaran total asset yang tinggi akan membuat laba per saham pun akan naik hal ini dikarenakan perusahaan mampu melakukan penjualan dengan asset yang dimilikinya sehingga laba perusahaan pun akan naik dan akan menaikkan nilai laba per saham perusahaanya

Menurut Andriana Drajat Pandawi dan Dewi Herry Achmad Buchory (2017) Perputaran total asset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik. Hal ini berarti asset atau aktiva dapat lebih cepat berputar di dalam

mendapatkan keuntungan. Penggunaan aktiva lebih efisien dalam menghasilkan penjualan

Sedangkan menurut Dra.S.Mudjijah, MM (2015) perputaran total asset berpengaruh negative tidak signifikan hal tersebut dikarenakan bagi perusahaan yang melakukan investasi pada asset tetapnya seperti melakukan ekspansi maka membuat nilai perputaran total asset akan kecil dikarenakan nilai asset tetap yang besar yang dimana kebijakan tersebut bila berhasil akan memberikan laba yang besar bagi perusahaan yang akan membuat laba per saham pun meningkat akan tetapi kebijakan tersebut tidak mempengaruhi bagi investor jangka pendek dalam berinvestasi karena mereka mengharapkan pengembalian dalam jangka pendek.

2.2.5 Pengaruh ukuran perusahaan dengan laba per saham

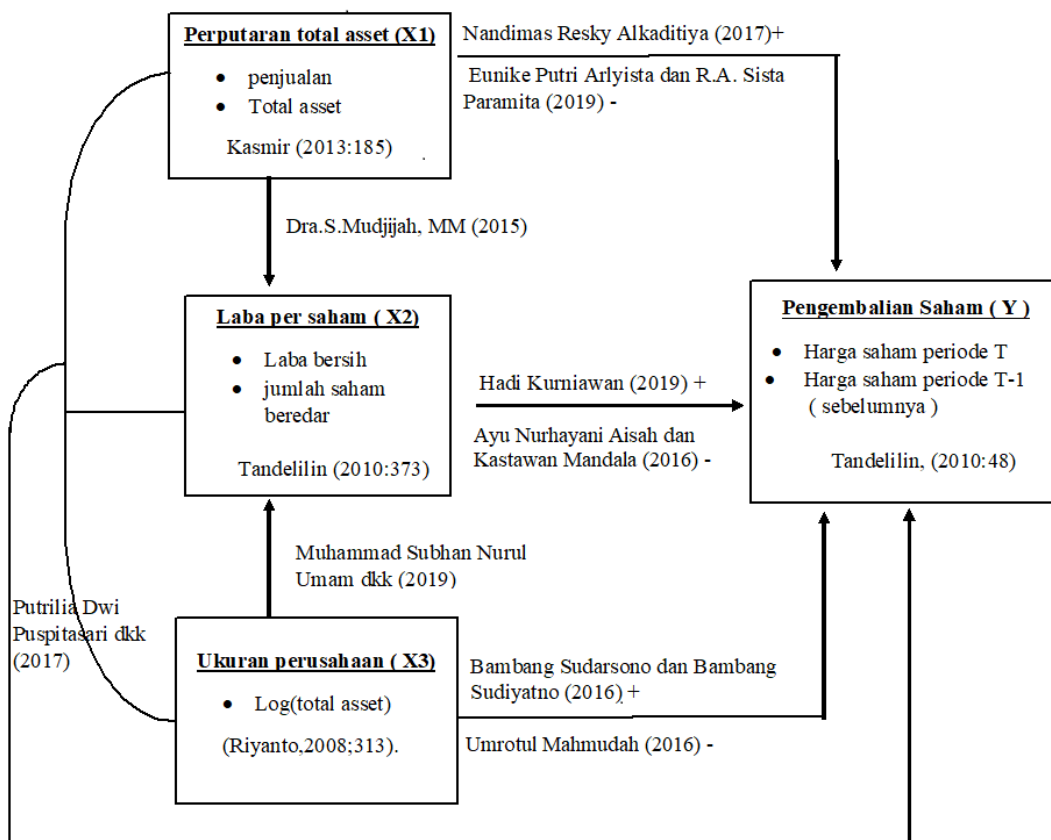
Menurut Muhammad Subhan Nurul Umam dkk (2019) “perusahaan besar yang memiliki aset yang besar tidak dikelola secara optimal sehingga akan menurunkan laba per saham (EPS)”. Hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki rasio dari perputaran keseluruhan aset yang kecil. Hal ini mengindikasikan adanya kinerja manajemen yang tidak optimal dalam mengelola asetnya.

2.2.6 Pengaruh perputaran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan dengan pengembalian saham

Hubungan antara perputran total asset , laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham didukung oleh penelitian sebelumnya Menurut Putri Lia

Dwi Puspitasari et all (2017) yang menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap return saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang di dukung oleh teori penghubung diatas maka paradigma penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Maka Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran pada penelitian ini maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- H1 : Perputaran total asset (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019
- H2 : Laba per saham (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap pengembalian saham pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019
- H4: Perputaran total asset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Laba per saham (EPS) pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019
- H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Laba per saham (EPS) pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 – 2019

H6: Perputaran total asset (TATO) Laba per saham (EPS) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan sub sector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015 - 2019